

## Economic Update

### Highlight Desember :

- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi hanya 4,95 persen (year on year/ yoy) pada kuartal III 2024. Meskipun PDB kuartal III secara yoy tumbuh di bawah 5 persen, namun lebih tinggi dibandingkan kuartal III 2023 yang tumbuh 4,94 persen.
- Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan terdapat inflasi sebesar 0,44 persen pada Desember 2024 dibandingkan November 2024 (mtm) atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen dari 106,33 pada November 2024 menjadi 106,80 pada Desember 2024. Sementara, inflasi tahunan mencapai 1,57 persen (yoy) dan inflasi tahun kalender tercatat sebesar 1,57 persen (ytd).
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, neraca perdagangan RI November 2024 surplus US\$ 4,42 miliar. Angka ini, terbesar kedua setelah Maret lalu yang mencetak surplus US\$ 4,58 miliar.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Desember 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,75%.

### Pertumbuhan Ekonomi



III 2023 yang tumbuh 4,94 persen. Beberapa faktor luar dan dalam negeri yang mempengaruhi perekonomian kuartal III 2024 adalah perekonomian global yang masih tumbuh positif meskipun lebih rendah dari realisasi tahun sebelumnya; Kinerja perdagangan Indonesia yang masih surplus hingga 53 bulan berturut-turut; Ketiga, mobilitas masyarakat yang meningkat tercermin dari realisasi penumpang transportasi dalam dan luar negeri.<sup>1</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan terdapat inflasi sebesar 0,44 persen pada Desember 2024 dibandingkan November 2024 (mtm) atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen dari 106,33 pada November 2024 menjadi 106,80 pada Desember 2024. Sementara, inflasi tahunan mencapai 1,57 persen (yoy) dan inflasi tahun kalender tercatat sebesar 1,57 persen (ytd). Selama lima tahun terakhir pada setiap Desember, kelompok makanan, minuman dan tembakau menjadi kelompok utama penyumbang inflasi. Sementara itu, komoditas tarif angkutan udara menjadi peredam inflasi pada Desember 2024 dengan andil 0,01 persen.<sup>2</sup>

### Neraca Perdagangan Indonesia



Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, neraca perdagangan RI November 2024 surplus US\$ 4,42 miliar. Angka ini, terbesar kedua setelah Maret lalu yang mencetak surplus US\$ 4,58 miliar. Catatan BPS, nilai ekspor November 2024 mencapai US\$ 24,01 miliar. Sedangkan nilai impor bulan lalu mencapai US\$ 19,59 miliar. Surplus neraca perdagangan November disumbang oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang mencapai US\$ 5,67 miliar terutama bahan bakar mineral, lemak dan minyak hewan nabati, serta besi dan baja. Secara kumulatif, neraca perdagangan Indonesia telah mencetak surplus sebesar US\$ 28,86 miliar. Angka ini, lebih rendah US\$ 4,74 miliar dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.<sup>3</sup>

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir November 2024 tercatat sebesar 150,2 miliar dolar AS, sedikit menurun dibandingkan posisi pada akhir Oktober 2024 sebesar 151,2 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut tetap tinggi setara dengan pembiayaan 6,5 bulan impor atau 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Perkembangan cadangan devisa antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Bps.go.id

<sup>2</sup> Bps.go.id

<sup>3</sup> Bi.go.id

<sup>4</sup> Bi.go.id

**Tabel 1. Indikator Ekonomi**

Indikator	Nov' 24	Des' 24
Inflasi (yoy)	1.55%	0.44%
Inflasi (mtm)	0.30%	1.57%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	4.42	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	150.2	*

Keterangan : \* belum rilis  
Sumber : bi.go.id

**Tabel 2. Indikator Ekonomi**

Indikator	Q2'24	Q3'24
GDP	5.05%	4.95%
NPI (USD Million)	(600)	5,900
CAD (USD Million)	(3,021)	(2,200)

Sumber : bps.go.id

**Tabel 3. Komoditas**

Komoditas	Nov'24	Des'24
Brent Oil (USD/Barrels)	72.94	74.39
WTI (USD/Barrels)	68.00	70.99
CPO (MYR/Metrictons)	5,238.00	4,925.00
Batu bara (USD/Metrictons)	141.50	124.55
Emas (USD/troy oz)	2,643.15	2,606.50

Sumber : bloomberg

**Tabel 4. Currencies**

Currencies	Nov'24	Des'24	% Change
USD/IDR	15,848	16,132	-1.79%
USD/HKD	7.7820	7.7686	0.17%
USD/SGD	1.3395	1.3657	-1.96%
USD/MYR	4.4460	4.4718	-0.58%
USD/CNY	7.2460	7.2993	-0.74%
JPY/USD	149.77	157.20	-4.96%
AUD/USD	1.5356	1.6160	-5.24%
EUR/USD	0.9455	0.9659	-2.16%
GBP/USD	0.7853	0.7990	-1.75%

Sumber : bloomberg

**Tabel 5. Suku Bunga Acuan**

Indikator	Nov'24	Des'24
BI 7DRR	6,00%	6,00%
Fed Funds Rate	4.50-4.75%	4.25 - 4.50%

Sumber : bloomberg

## Neraca Pembayaran



Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III 2024 membaik sehingga mendukung ketahanan eksternal. NPI pada triwulan III 2024 mencatat surplus sebesar 5,9 miliar dolar AS, dari sebelumnya defisit sebesar 0,6 miliar dolar AS pada triwulan II 2024. Surplus NPI ditopang oleh surplus neraca transaksi modal dan finansial yang meningkat serta defisit neraca transaksi berjalan yang lebih rendah. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa meningkat dari sebesar 140,2 miliar dolar AS pada akhir Juni 2024 menjadi sebesar 149,9 miliar dolar AS pada akhir September 2024, atau setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.<sup>5</sup>

## Arus Modal Masuk



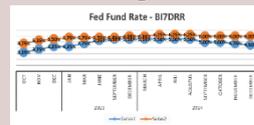
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menutup 2024 berada di level 7.079,90 pada akhir perdagangan Senin (30/12). Jika dibandingkan hari sebelumnya, IHSG menguat 0,62%. Namun sepanjang 2024, IHSG masih terkoreksi 2,65%. Sekadar mengingatkan, IHSG menutup perdagangan tahun sebelumnya di posisi 7.272,79 pada 29 Desember 2023. Sepanjang 2024, pasar modal Indonesia tidak hanya bertahan di tengah ketidakpastian global tetapi juga terus menunjukkan daya saing yang tinggi, baik di ASEAN maupun dalam skala global. Meskipun demikian, ada sejumlah pencapaian yang berhasil diraih oleh pasar modal Indonesia sepanjang 2024. Salah satunya kenaikan rata-rata nilai transaksi harian (RNTH).<sup>6</sup>

## Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) menutup 2024 di zona hijau. Namun sepanjang 2024, mata uang Nusantara melemah. Pada Selasa (31/12/2024), US\$ 1 setara dengan Rp 16.132 saat penutupan perdagangan pasar spot. Rupiah menguat tipis 0,06% dibandingkan hari sebelumnya. Sementara kurs referensi Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor) keluaran Bank Indonesia (BI) hari ini berada di Rp 16.157/US\$. Mata uang Tanah Air terapresiasi tipis 0,03% dari hari sebelumnya. Sepanjang 2024, rupiah membukukan depresiasi 4,82% secara point-to-point.<sup>7</sup>

## Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Desember 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Bi.go.id

<sup>6</sup> Katadata.co.id

<sup>7</sup> Kontan.co.id

<sup>8</sup> Bi.go.id

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	2025f
GDP	-2,19%	5.02%	5.31%	5.04%	4.95% (Q3)	4.80% - 5.00%
Inflasi (yoy)	1.68%	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.00% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	4.50%	4.25% - 4.50%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	6.00%	5.25% - 5.50%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.132,00	15.800 - 16.000

**Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi.** Diperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV 2024 akan lebih rendah dari pada tahun sebelumnya. Diprediksikan akan berada di antara 0,35%-0,45% secara kuartalan, lebih rendah dibandingkan 0,45% QoQ di kuartal keempat tahun 2023. Sehingga pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024 ini hanya berkisar pada 5,00%.

**Inflasi.** Inflasi domestik diperkirakan meningkat pada tahun depan. Salah satunya disebabkan kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 12% yang mulai berlaku pada 1 Januari 2025 ini yang akan mengerek angka inflasi yang cukup signifikan. Sementara itu, Kemenkeu telah mematok target inflasi sebesar 2,5% yoy pada 2025-2027 dengan deviasi 1,0%. Dengan demikian, sasaran inflasi berada pada rentang 1,5% hingga 3,5%.

**Fed Fund Rate (FFR).** Diperkirakan suku bunga acuan bank sentral Amerika Serikat (AS) Fed Funds Rate (FFR) pada 2025 tetap turun sebanyak dua kali masing-masing 25 basis poin, Maret dan Juni. Proyeksi tersebut salah satunya mempertimbangkan pernyataan The Fed yang belakangan *hawkish*. Selain itu, rencana kebijakan tarif impor dari Presiden AS terpilih Donald Trump juga berpengaruh terhadap stabilitas pasar keuangan global.

**Bank Indonesia (BI).** Pada tahun ini, penurunan BI Rate akan terbatas, yakni hanya dua kali penurunan masing-masing 25 bps. Artinya, pemangkasan sebesar 50 bps sepanjang tahun 2025 menuju level 5,5%. BI sangat mungkin membuka ruang penurunan, hanya saja jika rupiah mampu menguat ke level Rp15.200 per dolar AS atau lebih rendah dan diiringi dengan imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun menuju ke bawah 3,7%.

**Nilai tukar Rupiah.** Nilai tukar rupiah diproyeksi masih tertekan oleh dollar AS hingga paruh pertama 2025. Bahkan, diprediksi kurs mata uang Garuda melemah ke level Rp 16.000 per dollar AS pada semester pertama tahun ini. Proyeksi itu utamanya didorong oleh kecenderungan indeks dollar AS yang masih tetap menguat. Dengan demikian, depresiasi akan dirasakan oleh sebagian besar kurs mata uang negara, termasuk Indonesia.